

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sebuah proses pengembangan dan pertumbuhan peserta didik yang dilakukan oleh guru atau orang-orang yang dapat digunakan sebagai subjek belajar dengan harapan peserta didik mampu berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan, melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga tujuan dari pendidikan mudah tercapai. Pendidikan mudah dicapai melalui kebiasaan yang menghasilkan suatu perubahan, baik perubahan kecil maupun perubahan besar, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh G. Thompson (2016:1.3) Pendidikan adalah kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku yang menghasilkan sebuah perubahan-perubahan dari pengaruh suatu lingkungan.

Perubahan tersebut dapat dijadikan sarana peserta didik menyiapkan kehidupannya di masa depan, serta membantu peserta didik memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan sosial dan pribadinya. Perkembangan proses pembelajaran yang terjadi harus sesuai dengan tujuan pendidikan, supaya dapat membantu peserta didik menyesuaikan kemampuannya dengan baik, sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi Peserta Didik dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pengetahuan dan ilmu diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, proses dari pembelajaran tersebut menciptakan sebuah kebiasaan belajar sebagai bekal peserta didik mengembangkan kemampuan, sehingga tujuan

pendidikan dapat tercapai melalui kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran di dalam kelas diharapkan mampu membantu peserta didik meningkatkan wawasan, sedangkan pembelajaran di luar kelas diharapkan mampu membantu peserta didik menggali dan mengenali kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan peserta didik dapat digali melalui pembelajaran karakter di sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan karakter seni tari dan pembelajaran kebudayaan di lingkungan sekolah.

Di SD Negeri 44 Banda Aceh, kegiatan belajar di luar kelas dilaksanakan dalam sebuah program yang diluncurkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh beberapa bulan yang lalu yang bernama Sehari Berbudaya Pasti Aceh (Sedati). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari Kamis dengan melakukan komunikasi dalam Bahasa Aceh baik diluar maupun didalam kelas. Selain itu pada kegiatan Seudati yang rutin dilaksanakan pada hari Kamis ini para siswa laki-laki diwajibkan untuk memakai topi yang bercorak khas Aceh, sedangkan untuk siswa perempuan bagi yang ada aksesoris maupun tas yang bermotif pintu Aceh juga boleh dipakai pada hari tersebut. Tidak hanya para siswa dan siswi para guru dan staf di SD Negeri 44 Banda Aceh juga diwajibkan memakai pakaian yang bermotif Aceh yang disebut Pucok Reubong. Dalam kegiatan Seudati ini nantinya para siswa dan Siswi akan diperkenalkan dengan berbagai makanan khas Aceh yang dibawa oleh guru dan peserta didik itu sendiri, selain memperkenalkan jenis makanan khas Aceh (Peunajoh Aceh), para dewan guru dalam kegiatan sedati ini juga turut membuat kegiatan yang berhubungan dengan budaya Aceh contohnya membuat kegiatan cerdas cermat dalam Bahasa Aceh, Likee Aceh, membuat anyaman dari pohon kelapa dan berbagai kerajinan yang

berasal dari Provinsi Aceh. Program Sedati ini sudah dijalankan oleh seluruh sekolah di kota Banda Aceh mulai dari PAUD, SD, dan SMP.

Tujuan program tersebut untuk Memperkenalkan kembali budaya-budaya serta kearifan lokal di tanah Serambi Mekkah kepada peserta didik merupakan salah satu usaha untuk tetap melestarikan budaya Aceh. Mengenalkan kepada para siswa SD menjadi kegiatan rutin yang akan dilaksanakan pada setiap hari kamis. Kegiatan ini juga didukung penuh dan merupakan program dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. Dan Tujuan program tersebut juga memperkenalkan dan melestarikan kembali budaya Aceh dan *Keuneubah Endatu* (warisan nenek moyang) agar terus terjaga semangat dan diingat oleh generasi penerus bangsa. Bahwa Masyarakat Aceh memiliki nilai karakter yang merupakan ciri khas masyarakat aceh yaitu: (1) pemberani; (2) memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi; dan (3) menjunjung tinggi nilai-nilai masyarakat yang kolektif Gerakan Sehari Berbudaya Pasti Aceh (Sedati) diluncurkan bertepatan dengan Hari Pendidikan Daerah (HARDIKDA) yang ke 63 pada tanggal 2 September 2022.

Oleh Karena itu program sedati senada dengan tujuan pemerintah dalam upaya perubahan Pendidikan melalui kurikulum Merdeka Belajar dan Merdeka Berbudaya adalah kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal tanpa adanya batasan-batasan tertentu. Program ini diharapkan dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih berkarakter, berdaya saing, kreatif, inovatif, dan menjaga serta mempertahankan kearifan lokal budaya

Indonesia. bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah di harapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter peserta didik yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam kehidupan. Karakter yang ada pada anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisis psikologis anak dan lingkungan keluarga, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh pergaulan anak. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan pembentukan karakter pada anak.

Karakter yang dimiliki anak dapat menentukan pola pikir mereka dalam melakukan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (Hidayatullah, 2010:26).

Tujuan program Sedati ini tidak lain untuk pembiasaan berbahasa dan berbudaya Aceh di era globalisasi sekarang yang pemikiran dan pengetahuan generasi muda sudah mendunia, akan tetapi nilai-nilai luhur budaya jangan sampai hilang dan dilupakan untuk memperkenalkan ciri khas kebudayaan Aceh itu sendiri kepada genarasi muda. Adapun menurut Hernawan, dkk (2010:12.4- 12.5) menjelaskan bahwa kegiatan tersebut sebagai upaya dalam membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, untuk mengembangkan minat dan bakat, memerluas pengetahuan, serta berperan sebagai pembinaan untuk mencapai tujuan, sehingga program kegiatan di luar kelas dapat mendukung berjalannya kegiatan kurikulum di sekolah. Kegiatan

Sedati tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nomor 50 tahun 2022 tentang Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah, disebutkan bahwa peserta didik secara leluasa dapat mengenakan baju adat pada hari atau acara tertentu, dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang baik sesuai dengan norma agama hukum dan budaya. Meskipun demikian pihak sekolah tidak serta merta memaksa orang tua siswa untuk membeli baju Aceh. Akan tetapi pihak sekolah berharap adanya dukungan dan apresiasi dari orang tua siswa agar tidak keberatan saat guru menyuruh membawa kue dan makanan khas Aceh pada setiap hari kamis, dikarenakan setelah acara sedati selesai dilaksanakan para siswa/i akan melakukan kegiatan makan bersama di halaman sekolah atau yang disebut dalam Bahasa Aceh Meuramin.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 44 Banda Aceh, peneliti melihat adanya perkembangan program sedati tersebut terhadap karakter siswa. Salah satunya perubahan sikap siswa dan siswi terhadap program sedati tersebut, contohnya sebelum diterapkannya program sedati ini oleh Disdikbud (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan) ada beberapa siswa dan guru yang tidak bisa berbicara dalam Bahasa Aceh, akan tetapi seiring berjalannya kegiatan Sedati ini para siswa dan siswi tersebut sudah bisa berbicara dalam Bahasa Aceh. Meskipun belum terlalu lancar dalam berbahasa Aceh akan tetapi pelan-pelan mereka sudah tau makna dan arti dalam bahasa Aceh. Hal inilah yang menjadi salah satu dampak program sedati terhadap karakter siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa kegiatan di luar kelas diselenggarakan dalam berbagai bidang, beberapa contoh kegiatan di luar kelas diantaranya bidang kesenian, bidang olahraga, bidang olah bakat, dan bidang karya ilmiah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut bahwa untuk membangun karakter peserta didik, maka guru perlu melibatkan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila dan budaya. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan bekal guru dalam menanamkan sikap dan sifat peserta didik yang sesuai dengan Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat di hari pertama kegiatan sedati tersebut di laksanakan di SD Negeri 44 Banda Aceh banyak siswa yg tidak mengetahui tentang kebudayaan yang ada di daerah Aceh. Hal tersebut terbukti pada saat guru bertanya kepada semua peserta didik hanya beberapa siswa yg bisa menjawab selebihnya mereka tidak mengetahui kebudayaan di daerah Aceh. Oleh karena itu peneliti tertarik utk mengangkat judul dampak program sedati tersebut karakter siswa Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 44 Banda Aceh, penelitian ini difokuskan pada proses kegiatan program khusus pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Gerakan Sehari Berbudaya Pasti Aceh (Sedati) Berdasarkan masalah di atas maka peneliti mencoba menggunakan instrument penelitian kualitatif untuk mengetahui pengaruh program tersebut terhadap karakter siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Dampak Kegiatan Program Gerakan Sehari Berbudaya Pasti Aceh (Sedati) Terhadap Karakter Kecehan Siswa Di SD Negeri 44 Kota Banda Aceh Tahun 2023”**

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya berfokus kepada Dampak Program Gerakan Sehari Berbudaya Pasti Aceh (Sedati) Terhadap Karakter Keacehan Siswa Di SD Negeri 44 Kota Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Bagaimanakah Program Gerakan Sehari Berbudaya Pasti Aceh (Sedati) Di SD Negeri 44 Kota Banda Aceh Tahun 2023 dilaksanakan. ?
- 1.3.2 Bagaimanakah Dampak Kegiatan Program Gerakan Sehari Berbudaya Pasti Aceh (Sedati) Terhadap Karakter Keacehan Siswa Di SD Negeri 44 Kota Banda Aceh Tahun 2023. ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Gerakan Sehari Berbudaya Pasti Aceh (Sedati) Di SD Negeri 44 Kota Banda Aceh Tahun 2023.

1.4.2 Untuk mengetahui Dampak Kegiatan Program Gerakan Sehari Berbudaya Pasti Aceh (Sedati) Terhadap Karakter Keacehan Siswa Di SD Negeri 44 Kota Banda Aceh Tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan bagi:

1.5.1 Secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan peneliti pada khususnya terutama pada bidang Pendidikan karakter, selain itu teori-teori dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi, manfaat dan hasil sebagai salah satu wacana dalam bidang ilmu pengetahuan.

1.5.2. Secara praktis :

1.5.2.1 Dapat memberikan sumbangan ide dan masukan kepada guru agar dapat memperhatikan faktor pembelajaran karakter di setiap mata pelajar yang di ajarkan melalui program sedate.

1.5.2.2 Dapat memberikan sumbangan ide atau ilmu kejian terhadap siswa mengenai nilai-nilai kerakter meliputi nilai norma agama, hukum dan kebudayaan itu sendiri melalui program sedati yang dilaksanakan rutin setiap minggunya.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran–penafsiran istilah perlu adanya penegasan–penegasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut :

Adapaun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1.6.1 Gerakan Sehari Berbudaya Pasti Aceh (Sedati)

Program Gerakan Sedati Aceh ini merupakan langkah untuk melestarikan budaya Aceh sejak dini sehingga ciri khas Aceh tetap diingat oleh generasi penerus, Melalui Pengenalan di Sekolah kebudayaan khas Aceh di bawah satuan Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.

1.6.2 Karakter

Agus Wibowo (2019:12), bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

1.6.3 Karakter Keacehan

Abdullah (2010:129- 130) menegaskan bahwa pengintegrasian agama dan adat merupakan ciri khas keacehan dan telah menjadi karakter masyarakat tersebut. selain itu, dia juga mengidentifikasi (tiga) karakter lain yang dimiliki orang Aceh yang terbentuk oleh sejarah peradaban dan dinamika sosial masyarakat Bumi Serambi Mekah itu, yaitu: (1) pemberani; (2) memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi; dan (3) menjunjung tinggi nilai-nilai kolektif.